

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Seperti yang telah diketahui, bahwa pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang bergerak dibidang pendidikan Islam yang senantiasa diharapkan oleh masyarakat muslim dapat mencetak generasi muda yang Islami, serta siap pakai di lingkungan masyarakat. Di Indonesia Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam. dalam perkembangan selanjutnya, Pondok Pesantren menjadi satu kesatuan sistem yang menampung berbagai fungsi. Pondok Pesantren, selain menyelenggarakan fungsi sebagai tempat untuk mendalami dan mengkaji berbagai ajaran dan ilmu pengetahuan agama Islam (*tafaqquh fid-din*) dalam pengertian yang lebih luas, *tafaqquh fid-din* tidak hanya berarti mendalami ilmu semata, tetapi juga mengamalkan dan menyebarluaskan ajaran Islam kepada masyarakat pada semua lapisannya. Oleh sebab itu, para ulama dan kyai, selain alim dalam ilmu-ilmu keIslaman, juga berperan sebagai da'i dan muballigh yang berperan menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam kepada masyarakat luas.<sup>1</sup>

Peran ini tidak hanya dilakukan oleh tamatan Pondok Pesantren yang berhasil menduduki tingkat Ulama atau Kyai, tetapi oleh hampir semua lulusan

---

<sup>1</sup> Zamarkhasy Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3S, 1994), h.18

pondok. Dalam tingkatan yang berbeda-beda, para tamatan pondok pesantren pada umumnya akan mengambil peran sebagai pemimpin masyarakat dibidang kehidupan beragama, juga menjalankan fungsi sebagai pusat pengembangan masyarakat dan pusat pemberdayaan sumber daya manusia.<sup>2</sup>

Salah satu tugas pondok pesantren adalah penyebaran ajaran dan pengetahuan agama Islam (*Dakwah Islamiyah*) Dakwah Islamiyah sendiri tentunya membutuhkan tenaga-tenaga yang memahami ilmu pengetahuan Islam yang dihasilkan melalui pengkajian-pengkajian keIslaman di pondok pesantren. Posisi demikian menjadikan pondok pesantren sebagai pusat pengembangan dakwah Islamiyah, Tugas pondok pesantren dalam dakwah Islamiyah pun sesungguhnya merupakan manifestasi dari pemahaman yang paripurna dalam *tafaqquh fid-din*, Karena pelaksanaan dakwah Islamiyah merupakan perintah agama.<sup>3</sup>

Pesantren sebagai lembaga yang mengiringi dakwah Islamiyah di Indonesia memiliki persepsi yang plural. Pesantren bisa dipandang sebagai lembaga ritual, lembaga pembinaan moral, dan lembaga dakwah.<sup>4</sup>

Menurut Azyumardi Azra secara spesifik memberikan klasifikasi fungsi esensi dari pesantren, yaitu : a. Transmisi ilmu pengetahuan Islam (*transmission*

---

<sup>2</sup> Departemen agama RI direktorat jendral kelembagaan agama Islam, *Pondok Pesantrendan Madrasah Diniyah*, (Jakarta : DJ II, 2003) , h.88

<sup>3</sup> Ibid, h. 89

<sup>4</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Intstitusi*, (Jakarta :PenerbitErlangga), h. xiii

*of Islamic knowlagde*), b. Pemeliharaan tradisi Islam (*maintenance of tradition*), c. pembinaan calon-calon ulama (*reproduction of ulama*).<sup>5</sup>

Diantara sekian banyak pondok pesantren salah satunya adalah Pondok Pesantren Roudlotul Muta'alimin Kedungcangkring Jabon Sidoarjo merupakan salah satu wadah yang bergerak dibidang pendidikan Islam yang kelak dapat membentuk dan membina kader-kader umat Islam yang dilandasi dengan pendidikan keagamaan yang siap pakai di tengah-tengah masyarakat modern.

Nasir (2005: 80) mendefinisikan bahwa pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Dari pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa salah satu fungsi pondok pesantren ialah tempat mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam dengan cara berdakwah.<sup>6</sup>

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam. dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya tanpa dakwah, Islam akan semakin jauh dari masyarakat, dan selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi. Dalam kehidupan masyarakat, dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Ajaran Islam yang disiarkan melalui dakwah, dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya, dari hal-hal yang dapat membawa pada kehancuran. Karena pentingnya dakwah itulah, maka dakwah bukanlah pekerjaan

---

<sup>5</sup> Wahyu Ilaihi, Harjan Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2007) ,h. 183

<sup>6</sup> Abudin Nata, *Sejarah Pertumbuhan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Grasindo, Jakarta, 2001, Hal. 104

yang dipikirkan dan dikerjakan sambil lalu saja, melainkan pekerjaan yang telah diwajibkan bagi setiap pengikutnya, sesuai dengan kemampuannya masing-masing.<sup>7</sup>

Di dalam al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang memerintahkan agar umat Islam senantiasa menggerakkan dan menggiatkan usaha dakwah, sehingga ajaran Islam dapat senantiasa tegak dan dianut oleh umat Islam. Apa sebabnya Islam harus disiarkan?. Hal ini adalah karena Islam merupakan rahmat bagi seluruh alam semesta. Firman Allah SWT yang berkenaan dengan penyelenggaraan dakwah ini yaitu QS. An-Nahl ayat 125.



*Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang*

<sup>7</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 37

*tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.( QS. An-Nahl, 125).*<sup>8</sup>

Mengingat dakwah sangatlah penting, maka penting pula latihan- latihan berdakwah diantaranya adalah kegiatan muhadarah. Dalam kegiatan muhadarah di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'alimin Kedungcangkring Jabon Sidoarjo para santri dilatih untuk terbiasa berbicara didepan umum dalam rangka berdakwah.

Dalam buku Komunikasi Dakwah, *approach* (pendekatan dakwah) merupakan cara yang dilakukan oleh para da'i (komunikator) untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Artinya pendekatan dakwah haruslah menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.<sup>9</sup> Dalam berdakwa, seorang da'i tidak boleh kaku dalam menyampaikan pesan dakwahnya, akan tetapi harus mampu mengikuti dinamika yang ada. Apabila metode dalam aplikasinya kaku, maka tujuan yang didakwahkan tidak akan mendapatkan respon yang baik dari umat, karena itu metode dakwah sebagai bagian dari sistem sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan dakwah. Sehubungan dengan masalah tersebut, maka da'i dituntut untuk mampu bersikap bijaksana dalam menerapkan metode dakwahnya yang sesuai dengan obyek atau masyarakat yang dihadapi.

Pada era globalisasi seperti ini, peranan bahasa sebagai salah satu alat komunikasi sangat penting. Oleh karena itu penguasaan muhadarah tidak boleh

---

<sup>8</sup> Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Diponegoro, 2008), hal. 421

<sup>9</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997), hal. 43.

diabaikan, bagaimanapun juga komunikasi yang terjalin dengan baik akan bisa menyampaikan dengan baik pesan yang ada didalamnya, begitu juga sebaliknya jika penyampai informasi tidak bisa berkomunikasi dengan baik maka isi pesan tidak akan bisa dipahami.

Oleh karena itu, pengaruh muhadarah sangat besar terhadap meningkatkan kualitas berbicara santri di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'alimin Jabon Sidoarjo. Selain itu para Ustad atau guru harus tegas serta disiplin dalam menerapkan dan membiasakan para santrinya untuk melakukan muhadarah agar terbiasa berbicara di depan umum, karena jika tidak dilatih sejak dini para santri akan kesulitan jika harus berbicara di depan umum.

## **B. Rumusan Masalah**

Sebagai salah satu lembaga agama yang ada di Desa Kedungcangkring Kecamatan Jabon Kota Sidoarjo, Pondok Pesantren Roudlotul Muta'alimin memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap pembinaan agama dan pengembangan kualitas berbicara terhadap para santri, untuk disampaikan kepada masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu penulis memilihnya sebagai obyek penulisan karya ilmiah ini.

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dari penelitian ini adalah: "Efektivitas Kegiatan Muhadarah dalam Meningkatkan Kualitas Berbicara Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'alimin Kedungcangkring Jabon Sidoarjo".

Sedangkan yang menjadi sub masalah dari pokok permasalahan sebagaimana yang telah disebutkan di atas, dapat adijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan muhadarah di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'alimin Kedungcangkring Jabon Sidoarjo?
2. Bagaimana kualitas berbicara santri di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'alimin Kedungcangkring Jabon Sidoarjo?
3. Bagaimana tingkat efektivitas kegiatan muhadarah dalam meningkatkan kualitas berbicara santri di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'alimin Kedungcangkring Jabon Sidoarjo?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kegiatan muhadarah di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'alimin Kedungcangkring Jabon Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui kualitas berbicara santri di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'alimin Kedungcangkring Jabon Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui tingkat efektivitas kegiatan muhadarah dalam meningkatkan kualitas berbicara santri di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'alimin Kedungcangkring Jabon Sidoarjo.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti
  - a. Peneliti dapat mengetahui kegiatan muhadarah di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'alimin Kedungcangkring Jabon Sidoarjo.

- b. Peneliti dapat mengetahui kualitas berbicara santri di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'alimin Kedungcangkring Jabon Sidoarjo.
  - c. Peneliti dapat mengetahui tingkat efektivitas kegiatan muhadarah dalam meningkatkan kualitas berbicara santri di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'alimin Kedungcangkring Jabon Sidoarjo.
2. Bagi lembaga Pondok Pesantren Roudlotul Muta'alimin Kedungcangkring Jabon Sidoarjo.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan muhadarah dalam meningkatkan kualitas berbicara santri di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'alimin Kedungcangkring Jabon Sidoarjo sebagaimana tujuan yang diinginkan.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan
- a. Sebagai sumbangsih peneliti dalam khazanah keilmuan.
  - b. Sebagai sumbangan pengetahuan terutama pendidikan agama.
  - c. Hasil penelitian ini dapat melengkapi khazanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai kegiatan muhadarah dalam meningkatkan kualitas berbicara santri di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'alimin Kedungcangkring Jabon Sidoarjo.

#### **E. Definisi Operasional**

**Efektivitas** : Secara etimologi efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada pengaruhnya, akibat, dan



sebagainya.<sup>10</sup> Menurut E. Mulyasa, efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Dan secara terminologi mempunyai makna adalah berkaitan terlaksananya semua tugas pokok, tercapai tujuan, ketepatan waktu, adanya partisipasi aktif dari anggota.<sup>11</sup>

**Kegiatan** : Arti definisi Kegiatan adalah aktivitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan serta kegairahan.

**Muhadarah** : Kegiatan latihan pidato di depan umum.

**Meningkatkan** : Menaikkan (derajat, taraf, dsb) ; mempertinggi, memperhebat (produksi dsb).

**Berbicara** : Suatu kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.<sup>12</sup>

**Pondok Pesantren Roudlotul Muta'alimin Sidoarjo** : Obyek penelitian dalam penyelesaian sripsi ini.

---

<sup>10</sup> Peter Salim, Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press 1991), h. 376.

<sup>11</sup> E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung :PT Remaja Rodakarya, cet V, 2003), h. 82

<sup>12</sup> Henry Guntur Tarigan.. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.(Bandung: Angkasa, 2008), hal. 24.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penulisan, maka dalam penelitian ini di bagi menjadi beberapa bab dan sub bab. Adapun sistematika penulisannya adalah :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab ini dikemukakan tentang kajian teori yang dapat mendukung peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan. Adapun didalamnya memuat tinjauan tentang efektivitas,(pengertian efektivitas, standarisasi efektivitas), muhadarah, (pengertian muhadarah, kelemahan dan kelebihan muhadarah, macam dan manfaat metode muhadarah), berbicara, (pengertian berbicara, bentuk- bentuk ketrampilan berbicara, tujuan berbicara), pondok pesantren, (pengertian pondok pesantren, komponen- komponen pondok pesantren, peran dan fungsi pondok pesantren).

### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, berisi tentang metode penelitian yang berisi antara lain; jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis dan sumber data, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini Membahas laporan hasil penelitian, berisi tentang gambaran umum kegiatan muhadarah yang dilakukan di pondok pesantren Roudlotul Muta'alimin Kedungcangkring Jabon Sidoarjo. Gambaran umum mengenai sejarah berdirinya Pondok Pesantren Roudlotul Muta'alimin Jabon Sidoarjo, Visi-Misi Pondok Pesantren Roudlotul Muta'alimin Jabon Sidoarjo, struktur kepengurusan Pondok Pesantren Roudlotul Muta'alimin Jabon Sidoarjo, keadaan Guru, keadaan santri, sarana prasarana), Hasil penelitian dan analisis efektivitas kegiatan muhadarah dalam meningkatkan kualitas berbicara santri.

BAB V : Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran – saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.